



Kepemimpinan Kepala Sekolah SDN 56/I Desa Aro dalam Menciptakan Sekolah Efektif

Muhammad Ilham¹, Putri Afdiya², Reni Arista³, Yantoro⁴, Bradley Setiyadi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: muhammadilhamm2018@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 2023-06-12 Revised: 2023-07-23 Published: 2023-08-01</p> <p>Keywords: <i>Students;</i> <i>Leadership;</i> <i>Mentoring;</i> <i>Awards and Prizes;</i> <i>School.</i></p>	<p>School is a formal institution that organizes education, teaching, mentoring for students with the aim of improving the quality and developing the potential and expertise of students. In running an institution, of course there is a leader in the institution. In this case, the leader in the school is called the principal. The principal has the highest position in the school and plays an important role in everything in the school. The research method used in this research is qualitative research with a case study approach. Qualitative research is a method that is carried out by collecting and analyzing non-numeric data, such as words, pictures, and sounds, to understand complex social phenomena. This research focuses on one school which is the object of research, namely SDN 56/1 Desa Aro. the leadership of the school principal at SDN 65/I Desa Aro can have a good impact and every element in the school can contain every point in the school with the guidance of the school principal. An example is every child who achieves at the school is given an award or award in the form of prizes given both in material and other forms. leadership is the ability to influence others with a process of interaction between leaders and other people who are led in a group or organization. In carrying out leadership, the fact is that leading is not easy, a school principal is required to adjust the behavior and leadership style that is appropriate and suitable for each of his subordinates so that they can work together well in creating an effective school.</p>
Artikel Info	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 2023-06-12 Direvisi: 2023-07-23 Dipublikasi: 2023-08-01</p> <p>Kata kunci: <i>Siswa;</i> <i>Kepemimpinan;</i> <i>Pendampingan;</i> <i>Penghargaan dan Hadiah;</i> <i>Sekolah.</i></p>	<p>Sekolah merupakan lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, pembimbingan bagi peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas serta mengembangkan potensi dan keahlian peserta didik. Dalam menjalankan sebuah lembaga tentunya terdapat seorang pemimpin dalam lembaga tersebut. Dalam hal ini, pemimpin di sekolah dinamakan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki jabatan tertinggi sekolah dan peranan penting dari segala sesuatu yang ada di sekolah Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case studi). Penelitian kualitatif adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data non numerik, seperti kata-kata, gambar, dan suara, untuk memahami fenomena sosial yang kompleks. Penelitian ini berfokus pada satu sekolah yang menjadi objek penelitian, yaitu SDN 56/1 Desa Aro. kepemimpinan Kepala sekolah di SDN 65/I Desa Aro dapat memberikan dampak yang baik dan setiap unsur yang terdapat di sekolah tersebut dapat memuat setiap poin yang ada di sekolah tersebut dengan bimbingan kepala sekolahnya. Contohnya adalah setiap anak yang meraih prestasi di sekolah tersebut diberikan suatu penghargaan ataupun pemberian penghargaan berupa hadiah diberikan baik dalam bentuk materi maupun yang lainnya. kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh kepada orang lain dengan suatu proses interaksi antara pemimpin dan orang lain yang dipimpin dalam suatu kelompok atau organisasi. Dalam menjalankan kepemimpinan, faktanya memimpin tidaklah mudah seorang kepala sekolah dituntut untuk menyesuaikan perilaku dan gaya kepemimpinan yang sesuai dan cocok bagi setiap bawahannya agar dapat bekerja sama dengan baik dalam menciptakan sekolah yang efektif.</p>

I. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, pembimbingan bagi peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas serta mengembangkan potensi dan keahlian peserta didik.

Dalam menjalankan sebuah lembaga tentunya terdapat seorang pemimpin dalam lembaga tersebut. Dalam hal ini, pemimpin di sekolah dinamakan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki jabatan tertinggi di sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan penting dari segala

sesuatu yang ada di sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu dalam proses pendidikan yang ada di sekolah. Kartono dalam Priansa (2014: 162) menyatakan kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan satu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Sedangkan pendapat menurut Syarifudin (2011: 108), kepemimpinan merupakan suatu proses interaksi antara pemimpin dan orang lain yang dipimpin dalam suatu kelompok atau organisasi.

Dapat disimpulkan dari dua pendapat ahli di atas, kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh kepada orang lain dengan suatu proses interaksi antara pemimpin dan orang lain yang dipimpin dalam suatu kelompok atau organisasi. Dalam menjalankan kepemimpinan, pada faktanya memimpin sekolah sebagai sebuah organisasi tidaklah mudah. Masing-masing kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan tersendiri. Menurut Rivai (2014:42) gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Seorang kepala sekolah dituntut untuk dapat menyesuaikan perilaku dan gaya kepemimpinan yang sesuai dan cocok bagi setiap bawahannya agar dapat bekerja sama dengan baik dalam menciptakan sekolah yang efektif.

Menurut Phillips (2010) Efektif dapat didefinisikan dimana organisasi mencapai tujuannya atau hasil yang dicapai organisasi sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau telah menjadi tujuan sebelumnya, dengan kata lain bahwa efektif adalah melakukan sesuatu dengan benar dan sesuai dengan tujuan. Keefektifan suatu sekolah pada dasarnya dapat dilihat dari tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai (achievement atau observed outputs) dengan hasil yang diharapkan (objectives, targets, intended output) sebagaimana telah ditetapkan sebelumnya (Makmun, 1999). Kristiawan dkk (2017) menyatakan bahwa Sekolah efektif merupakan sekolah yang memiliki sistem pengelolaan yang baik, transparan serta akuntabel, serta mampu memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun eksternal, dalam rangka pencapaian visi-misi-tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Taylor sekolah efektif sebagai sekolah yang

mengorganisasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya untuk menjamin semua siswa (tanpa memandang ras, jenis kelamin maupun status sosial ekonomi) bisa mempelajari materi kurikulum yang esensial di sekolah.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa sekolah efektif adalah sekolah yang didalamnya terdapat sistem pengelolaan yang baik, transparan dan akuntabel, serta mampu memberdayakan semua sumber daya yang dimiliki dengan maksimal untuk mencapai visi-misi dan tujuan sekolah secara efisien. Sagala (2010) mengungkapkan komponen karakteristik keefektifan sekolah: manajemen, kepemimpinan, komitmen, lingkungan strategis, harapan, iklim sekolah, serta peran pemerintah. Dari pendapat tersebut, salah satu komponen karakteristik sekolah yang efektif ialah dari segi kepemimpinan. Lebih sederhana, Depdiknas (2003:10) menyebutkan bahwa sekolah sebagai sistem memiliki tiga aspek pokok yang erat kaitannya dengan sekolah efektif, yakni proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah serta budaya sekolah. Selama ini program aksi untuk meningkatkan keefektifan sekolah kurang menyentuh aspek budaya. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya didukung oleh perlengkapan sarana prasarana, tenaga pendidik yang berkualitas ataupun input siswa yang baik, tetapi budaya sekolah sangat berperan terhadap peningkatan keefektifan sekolah. Menurut Mayer dan Rowen (dalam Jamaluddin, 2002:24) budaya sekolah merupakan jiwa (spirit) sebuah sekolah yang memberikan makna terhadap kegiatan kependidikan sekolah tersebut, jika budaya sekolah lemah, maka ia tidak kondusif bagi pembentukan sekolah efektif. Sebaliknya budaya sekolah kuat maka akan menjadi fasilitator bagi peningkatan sekolah efektif. Pidarta (2000:162) juga menyatakan bahwa budaya sekolah sangat berpengaruh dalam pembentukan sekolah yang efektif.

Budaya sekolah memiliki peranan penting dalam menciptakan sekolah yang efektif, yang mampu mencapai tujuan dan berbagai sasaran. Budaya sekolah akan menumbuhkan perasaan dalam diri warga sekolah tentang bagaimana berperilaku, apa yang harus dilakukan, dan menentukan skala prioritas tugas. Perlunya pembentukan budaya belajar sepanjang hayat (lifelong learning), yaitu kemampuan untuk mengetahui bagaimana belajar yang membekali kemampuan bertahan dan bersaing di setiap perubahan yang dihadapi (Sudarya, Suratno, &

Indonesia, 2002). Keberadaan budaya sekolah juga memberikan warna terhadap cara-cara penyelesaian masalah yang muncul dalam menentukan cara yang tepat untuk melayani stakeholder pendidikan dan mengidentifikasi reaksi yang tepat dalam mengantisipasi kompetisi yang dinamis. Budaya sekolah yang efektif akan mendorong semua warga sekolah untuk bekerjasama yang didasarkan saling percaya, mengundang partisipasi seluruh warga, mendorong munculnya gagasan-gagasan baru, dan memberikan kesempatan untuk terlaksananya pembaharuan di sekolah yang semuanya ini bermuara pada pencapaian hasil terbaik.

Pengembangan budaya sekolah efektif tidak akan pernah berhasil secara maksimal tanpa kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas. Tantangan kepala sekolah adalah di dalam budaya organisasi sekolah terdapat sub budaya "The influence culture has on members of an organisation varies, and there are often several sub-cultures in an organization" (Leo & Wickenberg, 2013). Kepemimpinan yang baik apabila mendukung tiga hal "personal support, technical support, and cultural support" (Sun, Przybylski, & Johnson, 2016). "Both teachers and principals play a key role in determining the success of learning process" (Yuen, Lee, & Law, 2009). Hauge juga menyatakan bahwa "[rincipal needs to develop shared and collaborative conceptions of leadership in schools" (Hauge & Norenes, 2014). Kepemimpinan menurut pandangan Thoha (2006:5) adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi. Kualitas kepemimpinan di sekolah mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas dan keefektifan sekolah. Sergiovanni (dalam Owens, 1995:13), menjelaskan sebagai berikut:

...of course educational organization are more complex for effectiveness to be attributed to any single dimension. Nevertheless, leadership quality owns a fair share of responsibility for effectiveness. Unlike other factors beyond the control of the school...the nature and quality of leadership seem readily (amenable) to... improvement.

Maka berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana gaya dan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan sekolah yang efektif di SDN 56/I Desa Aro. Adapun judul penelitian ini secara redaksional adalah "Kepemimpinan Kepala Sekolah SDN 56/I Desa Aro dalam Menciptakan Sekolah Efektif".

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study). Penelitian kualitatif adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data non numerik, seperti kata-kata, gambar, dan suara, untuk memahami fenomena sosial yang kompleks. Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, nilai dan praktek dari partisipan penelitian dalam suatu konteks tertentu. Pendekatan penelitian ini adalah studi kasus yang merupakan suatu pendekatan penelitian yang mempelajari suatu kasus atau fenomena tertentu dengan cara yang terperinci dan mendalam. Studi kasus ini memerlukan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, studi dokumen, dan data arsip, untuk memahami kasus atau fenomena yang sedang diteliti.

Penelitian ini berfokus pada satu sekolah yang menjadi objek penelitian, yaitu SDN 56/1 Desa Aro. Dengan menggunakan penelitian kualitatif ini peneliti berusaha untuk memahami dan menggali pemahaman mendalam tentang pengalaman dan persepsi dari kepala sekolah, guru, dan siswa tentang kepemimpinan kepala sekolah dan dampaknya terhadap pencapaian tujuan sekolah menciptakan sekolah efektif. Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih adalah studi kasus karena penelitian berfokus pada satu sekolah. Dalam pendekatan ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan berbagai teknik, seperti observasi, dan wawancara yang mendalam dengan warga sekolah dengan tujuan untuk memahami secara komprehensif mengenai kepemimpinan kepala sekolah SDN 56/1 Desa Aro dalam menciptakan sekolah efektif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer ini mengacu pada informasi yang bersumber dari narasumber atau responden terkait yang dijadikan peneliti sebagai sarana untuk mendapatkan informasi atau data mengenai kepemimpinan kepala sekolah SDN 56/1 Desa Aro dalam menciptakan sekolah efektif. Sedangkan, data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan melalui video, foto, dokumen yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah SDN 56/1 Desa Aro dalam menciptakan sekolah efektif.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan cara mereduksi, memaparkan dan menyimpulkan data yang telah dikumpulkan.

Hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk temuan penelitian yang memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan sekolah efektif di SDN 56/1 Desa Aro. Teknik pemeriksaan keabsahan dan kepercayaan terhadap hasil penelitian menggunakan teknik triangulasi data, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk memverifikasi dan memvalidasi hasil penelitian dalam kepemimpinan kepala sekolah SDN 56/1 Desa Aro dalam menciptakan sekolah efektif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya kepemimpinan kepala sekolah ditentukan dengan strategi yang digunakan, gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh yang positif dalam mengembangkan budaya sekolah, kepala sekolah yang transformative adalah kepala sekolah yang mampu memberikan perubahan di sekolah, mampu membangun komunikasi antara kepala sekolah dengan guru, guru sesama guru dan guru dengan siswa di dalam proses pembelajaran, kepala sekolah menjadi panutan bagi warga sekolah. Kepala sekolah merupakan orang yang dikagumi dan disegani oleh guru disekolah dan warga sekolah dan kepala sekolah transformatif mampu mengambil keputusan yang bijaksana sesuai dengan kesepakatan bersama.

Kepemimpinan transformasional adalah tindakan pemimpin dalam memengaruhi bawahannya sehingga memiliki kemauan untuk bekerja dalam upaya pencapaian tujuan organisasi yang terdiri dari tiga komponen yaitu karisma, pertimbangan, individual, dan stimulasi intelektual motivasi (Wahidin, 2020). Kepala sekolah yang transformasional mampu memberikan semangat kepada warga sekolah melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, memperhatikan semua kebutuhan guru di sekolah dan kepala sekolah memberikan nasehat secara langsung, jika ada guru atau warga sekolah melakukan kesalahan, peneguran secara langsung dengan cara memanggil guru untuk masuk kedalam ruang kepala dan kepala sekolah meminta penjelasan langsung dari guru yang bersangkutan. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah agar informasi yang diterima tidak salah sasaran dan kepala mendapatkan informasi yang pasti dari guru itu sendiri. Ada beragam gaya kepemimpinan yang digunakan, namun sebagian besar model kepemimpinan mengadopsi gaya transformasional dan transaksional (Verawati Wote & Patalatu, 2019).

Seperti halnya dengan Kepala Sekolah SDN 56/1 Desa Aro gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap seluruh warga sekolah tersebut. Banyak hal yang menjadi contoh dari kepala sekolah tersebut yakni dengan memberikan contoh yang baik seperti, datang tepat waktu, memberikan masukan kepada guru yang melakukan kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja dan juga kepala sekolahnya sangat menginginkan sekolah yang ia pimpin menjadi sekolah yang efektif dan dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah yang ada disekitarnya.

Kepala sekolah di SDN 56/1 Desa Aro termasuk kedalam unsur bisa mempengaruhi bawahannya, mengatur, besikap baik dan bijak dalam menentukan program kerja sekolah, melakukan pendekatan dengan memberikan motivasi terbuka pada staf atau guru yang ada di sekolah. Memberikan tanggung jawab sesuai dengan kemampuan yang dimiliki guru yang bersangkutan dan kepala sekolah SDN 56/1 Desa Aro lebih fokus dalam peningkatan mutu peserta didik baik secara akademik maupun non akademik. Mutu dalam bidang non akademik dalam hal ini kepala sekolah membangun kepercayaan diri kepada semua civitas sekolah dalam melaksanakan tugas, selama ini pola kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah belum mampu memberikan kepercayaan penuh kepada guru dalam melaksanakan tugas. Peran utama yang dilakukan kepala sekolah dengan cara membangun kepercayaan diri guru dan civitas sekolah. Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru dalam mengembangkan diri dan membantu melaksanakan tugas sekolah secara penuh tanpa ada rasa ragu.

Untuk mencapai sekolah yang efektif perlu adanya dukungan dari semua pihak sekolah termasuk Kepala Sekolah. Adapun ciri-ciri dari sekolah efektif menurut David A. Squires, et.al. (1983) ciri-ciri sekolah efektif yaitu:

1. Adanya standar disiplin yang berlaku bagi kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan di sekolah;
2. Memiliki suatu keteraturan dalam rutinitas kegiatan di kelas;
3. Mempunyai standar prestasi sekolah yang sangat tinggi;
4. Siswa diharapkan mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan;
5. Siswa diharapkan lulus dengan menguasai pengetahuan akademik;

6. Adanya penghargaan bagi siswa yang berprestasi;
7. Siswa kerja keras dalam meraih prestasi;
8. Para siswa diharapkan mempunyai tanggung jawab.

Dari ciri-ciri yang dijelaskan diatas SDN 56/I Desa Aro sudah memenuhi beberapa yang diinginkan seperti standar disiplin yang diterapkan di SD tersebut sudah memenuhi kriteria misalnya semua warga sekolah datang tepat waktu, menggunakan atribut sekolah yang telah ditentukan, dan juga mendapatkan sanksi jika melanggar aturan-aturan yang telah diberlakukan di sekolah. Kemudian pada poin adanya penghargaan bagi siswa yang berprestasi sekolah tersebut memberikan berupa penghargaan bagi siswa yang mendapatkan prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik.

Dari pemaparan mengenai ciri-ciri sekolah efektif tersebut dapat disimpulkan bahwa, kepemimpinan Kepala sekolah di SDN 56/I Desa Aro dapat memberikan dampak yang baik dan juga dari setiap unsur yang terdapat di sekolah tersebut dapat memuat setiap poin yang ada di sekolah tersebut dengan bimbingan kepala sekolahnya. Kemudian untuk mencapai sekolah yang efektif ada beberapa karakteristik yang harus dicapai. Menurut Edmons (1979) lima karakteristik sekolah efektif yaitu:

1. Kepemimpinan dan perhatian kepala sekolah terhadap kualitas pengajaran
2. Pemahaman yang mendalam terhadap pengajaran
3. Iklim yang nyaman dan tertib bagi berlangsungnya pengajaran dan pembelajaran
4. Harapan bahwa semua siswa minimal akan menguasai ilmu pengetahuan tertentu.
5. Penilaian siswa yang didasarkan pada hasil pengukuran hasil belajar siswa.

Dari karakteristik sekolah efektif yang telah dijelaskan diatas, kepemimpinan kepala sekolah di SDN 56/I Desa Aro telah sesuai dengan karakteristik yang dipaparkan seperti kepala sekolah SDN 56/I Desa Aro memantau proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan memberikan workshop kepada guru-guru SDN 56/I Desa Aro dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran. Dalam hal ini kepala sekolah berharap semua siswa dapat menguasai ilmu pengetahuan tertentu dengan memberikan pembelajaran akademik dan non akademik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing siswa, sehingga penilaian yang dilakukan oleh

guru terhadap siswa SDN 56/I Desa Aro didasarkan pada hasil pengukuran belajar siswa itu sendiri.



Gambar 1. Kepala sekolah memberikan hadiah kepada siswa SDN 56/I Desa Aro yang berprestasi pada bidang kepramukaan



Gambar 2 Kepala Sekolah mengadakan workshop kepada guru-guru SDN 56/I Desa Aro



Gambar 3 Kepala sekolah memantau kegiatan rutinitas pagi siswa SDN 56/I Desa Aro

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dari penjelasan yang telah dijelaskan, kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh kepada orang lain dengan suatu proses interaksi antara pemimpin dan orang lain yang dipimpin dalam suatu kelompok atau organisasi. Dalam menjalankan kepemimpinan, pada faktanya memimpin sekolah sebagai sebuah organisasi tidaklah mudah. Masing-masing kepala sekolah memiliki gaya

kepemimpinan tersendiri. Seorang kepala sekolah dituntut untuk dapat menyesuaikan perilaku dan gaya kepemimpinan yang sesuai dan cocok bagi setiap bawahannya agar dapat bekerja sama dengan baik dalam menciptakan sekolah yang efektif. Sekolah efektif adalah sekolah yang didalamnya terdapat sistem pengelolaan yang baik, transparan dan akuntabel, serta mampu memberdayakan semua sumber daya yang dimiliki dengan maksimal untuk dapat mencapai visi-misi dan tujuan sekolah secara efisien.

Dengan demikian diperoleh hasil dari pengamatan kami bahwa kepemimpinan Kepala sekolah di SDN 65/I Desa Aro dapat memberikan dampak yang baik dan juga dari setiap unsur yang terdapat di sekolah tersebut dapat memuat setiap poin yang ada di sekolah tersebut dengan bimbingan kepala sekolahnya. Contohnya adalah setiap anak yang meraih prestasi di sekolah tersebut diberikan suatu penghargaan ataupun pemberian penghargaan berupa hadiah yang diberikan baik dalam bentuk materi maupun yang lainnya. Dengan kepemimpinan yang dijalankan kepala sekolah SDN 65/I Desa Aro tersebut dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap sekolah tersebut dan dapat menjadi sekolah yang efektif.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada pihak terkait yakni kepada setiap kepala sekolah disarankan dapat menemukan gaya kepemimpinan sesuai dengan kriteria kebutuhan dan juga kondisi sekolah masing-masing supaya kinerja guru dapat meningkat seperti di SDN 56 Desa Aro. Selain itu, para guru di SDN 56 Desa Aro harus selalu mengikuti arahan dari kepala sekolah yang tentunya sesuai dengan standar kinerja guru serta dapat menjadi panutan bagi guru di sekolah lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Fikri, M. H., & Nasution, L. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Di Sma Negeri 2 Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 389–395.
- Haq, N., Tholkah, I., & Primarni, A. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Efikasi Diri Guru Terhadap Kinerja Guru. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1(2), 173–188.
- <https://doi.org/10.47467/reslaj.v1i2.108>
- Herlina, Erisna, & Fitria, H. (2020). Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas PGRI Palembang 10 Januari 2020. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 599.
- Huda, M. N. (2019). Membentuk sekolah yang efektif. *Ta'dibi: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, Volume VII, 43–63.
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2), 134–137. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12>
- Mariana, D. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10228–10233.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Muljawan, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Efektif. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 19(1), 146–157. <https://doi.org/10.36769/asy.v19i1.29>
- RIDHO, M. A. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Efektif di Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 3(2), 114. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v3n2.p114-129>
- Riswandi, R., Sukamto, I., & Oktaria, R. (2021). Sekolah Efektif, Learning Organization, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1873–1880. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1873>
- Riyatuljannah, T. (2020). Peran dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan

- Sekolah Efektif di Lingkungan Sekolah Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3(2), 56–68.
<https://doi.org/10.15575/al-aulad.v3i2.6686>
- Takdir, M., Zakiyah, K., Khairunnisa, N., & Nuryani, L. K. (2021). Analisis sekolah yang efektif di masa pandemi covid-19. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2), 136–145.
<https://doi.org/10.21831/jamp.v9i2.39677>
- Taufan, J., Maria, R., Rusdinal, R., & Gistituati, N. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Upaya Mewujudkan Madrasah Efektif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1337–1343.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/572>
- Turmudi, I. (2021). A Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Pendidikan. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 1(1), 141–162.
<https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v1i1.356>